

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Konsep pendidikan yang diaplikasikan al-Attas dalam pendidikan Islam yang membedakannya dengan tokoh yang lain adalah *Ta'dib*. Yaitu merupakan suatu gagasan pendidikan dalam Islam yang membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya (*Insan Kamil, Insan Kulliyu*) manusia paripurna yang menyadari sepenuhnya akan tanggung jawab dirinya kepada Tuhan yang *haqq*. Yang memahami dan menunaikan kewajibannya terhadap dirinya sebagai hamba yang sekaligus sebagai *khalifah fil Al-ardhi*.
2. Ilmu dan kurikulum al-Attas merupakan perangkat lunak lembaga pendidikan dalam upaya peserta didik mencapai tujuan pendidikannya. Sementara manusia secara natural memiliki dua sisi yakni fisik dan spiritual. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus memenuhi dua hal tersebut yang berhubungan dengan ilmu-ilmu fisik "*fardhu kifayah*" dan ilmu-ilmu inti atau "*fardhu ain*".
3. Menurut Al-Attas pendidik disebut *Ma'addib* yaitu orang yang berusaha mewujudkan budi pekerti yang baik atau *Akhlakul Karimah*, sebagai pembentukan nilai-nilai moral atau *transfer of values*. Sifat utama yang harus ada pada diri pendidik adalah niat yang lurus dan teladan. Niat yang lurus adalah menjalankan tugas amanah semata-mata sebagai ibadah kepada Allah. Peserta didik adalah amanat bagi para pendidiknya. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik, selanjutnya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhiratlah kedua orang

tuanya dan juga setiap *mu'alim* dan *murabbi* yang menangani pendidikan dan pengajarannya.

4. Al-Attas mendefinisikan Ruang lingkup Pendidikan Islam sebagai wadah penanaman adab (*ta,dib*) yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yang menyadari sepenuhnya akan tanggung jawab dirinya kepada tuhan yang *haqq*, yang memahami dan menunaikan kewajibannya terhadap dirinya sebagai hamba yang sekaligus sebagai *khalifah fil Al-Ardhi*. Ruang lingkup pendidikan islam Al-Attas meliputi: Ruang lingkup Sekolah berupa Universitas islam, Persiapan Spiritual dan Pengembangan Masyarakat.
5. Dalam filsafat pendidikan Islam, Al-Attas memiliki metode khusus karena tujuan utama pendidikan Islam al-Attas adalah penanaman adab yang kesemuanya itu saling berkaitan erat, yaitu peranan bahasa, metode tauhid untuk menganalisis ide, dan instrumen didaktik lainnya, seperti metafora, perumpamaan, dan cerita.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

1. Membangun persepsi bahwa jauh sebelum digulirkan pendidikan karakter konsep pendidikan Islam sudah lebih dulu merekomendasikan bahwa hakekat usaha pendidikan adalah penanaman benih karakter manusia sebagai hamba Allah yang wajib membangun hubungan *Habblu minan An-nass wa Habblu minan Allah*.
2. Memperkuat bangunan persepsi bahwa konsep pendidikan Islam tidak memisahkan atau mendikotomi antara ilmu umum dan ilmu pendidikan

Agama. Karna kedua kedudukan ini dibutuhkan dalam pengembangan pendidikan karakter seorang peserta didik.

3. Membangkitkan motivasi para generasi *ulil al-bab* untuk membangun dan menata modernisasi pendidikan Islam baik dari segi Kurikulum, Sistem, maupun strategi, pendekatan metode dan teknik pendidikan dan pengajaran Islam.
4. Menjadi sebuah kaca perbandingan bahwa konsep Pendidikan Islam dalam hal ini konsep *Ta'dib* juga sangat penting dan berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik dan pendidik di era modern saat ini.

C. SARAN

penelitian ini peneliti harapkan adanya penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini mencapai kesempurnaan dengan melihat sisi lain dari Konsep Pendidikan Islam Naquib Al-Attas. Dan dalam pembahasan yang telah dikaji, maka peneliti dapat memberikan saran-saran kepada pembaca baik sebagai pemimpin pendidikan atau pendidik. Adapun saran-saran tersebut:

1. Dalam dunia pendidikan, terdapat banyak tokoh yang menuangkan pemikirannya tentang pendidikan Islam. Sehingga banyak pandangan yang didapat, namun sebagai pendidik perlu memilih pendidikan Islam yang pantas dirumuskan di dalam suatu instansi atau lembaga. Agar pendidikan yang ada di Indonesia mampu menamamkan adab dan pengajaran yang baik sehingga mencapai tujuan akhir yang sempurna kepada Allah SWT.
2. Dalam dunia pendidikan, banyak sekali pengaruh dari luar (barat) yang bersifat negatif. Sehingga pendidik harus selektif dalam memfilter pengaruh

yang ditimbulkan itu. Karena pendidikan barat seringkali membawa dampak negatif dalam pendidikan Islam. Maka dari itu pendidik dituntut agar selalu mengembangkan potensi yang di miliki.